

Activity Of Daily Living (ADL) dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke

Ni Kadek Meira Diantari^{1)*}, Ni Made Nopita Wati²⁾, Ni Luh Putu Thrisna Dewi³⁾

¹⁻³Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Wira Medika Bali, Indonesia

*Email: meiradiantari14@gmail.com

History Artikel

Received: 06 Desember 2023

Accepted: 24 Februari 2024

Published: 30 Juni 2024

Abstrak

Dampak dari serangan stroke pada status fungsional yang menyebabkan ketidakmampuan merawat diri sendiri akibat kelemahan anggota gerak serta dapat menurunkan kemampuan pasien untuk bertahan hidup. Kemandirian *Activity Daily Living* perlu ditingkatkan agar penderita mampu beradaptasi dengan penyakitnya dan memiliki kualitas hidup yang baik dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kemandirian *Activity Daily Living* dengan kualitas hidup pasien pasca stroke. Jenis dan desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sample sebanyak 132 responden. Instrumen penelitian untuk mengukur tingkat kemandirian adalah Indeks Barthel sedangkan kualitas hidup menggunakan kuisioner WHOQOL-BREF dengan analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat *Spearman Rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar tingkat kemandirian ADL responden termasuk kedalam kategori mandiri dan mayoritas memiliki kualitas hidup pada kategori baik. Berdasarkan karakteristik responden mayoritas berusia 61-70 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan SMA, dan tidak bekerja. Setelah dilakukan analisa hubungan antara kedua variabel ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian *Activity Daily Living* dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf. Bagi pasien pasca stroke diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kemandirian ADL agar kualitas hidup menjadi lebih baik.

Kata kunci : *Activity Daily Living*; Kualitas Hidup; Pasca Stroke

Abstract

Activities of Daily Life (ADL) in Relation to the Quality of Life of Stroke Patients. The impact of a stroke is on its functional status causing inability to care for oneself due to limb weakness and can paralyze the patient's ability to survive. The independence of Daily Living Activity needs to be improved so that sufferers are able to adapt to their illness and have a good quality of life. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of independence in Activity Daily Living and the quality of life of post-stroke patients. The type and design of this research is a correlational quantitative research with a cross sectional approach. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 132 respondents. The research instrument for measuring the level of independence is the Barthel Index while the quality of life uses the WHOQOL-BREF questionnaire with univariate and bivariate Spearman Rank data analysis. The results of this study indicate that most of the respondents' ADL independence level is included in the independent category and the majority have a good quality of life in the good category. Based on the characteristics of age 61-70 years, male sex, high school education, and not working. After analyzing the relationship between the two variables, it was found that there was a significant relationship between the level of independence in Activity Daily Living and the quality of life of post-stroke patients at the nerve polyclinic. For post-stroke patients, it is hoped that they will always increase ADL independence so that the quality of life will be better.

Keywords: *Activity Daily Living*; *Quality of Life*; *Post-Stroke*



1. Pendahuluan

Stroke merupakan suatu keadaan akibat gangguan fungsi sistem saraf pusat fokal (atau global) yang berkembang cepat (dalam detik atau menit) dengan gejala-gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih dan dapat menyebabkan kecacatan fisik, mental serta kematian baik pada usia produktif maupun usia lanjut tanpa adanya penyebab lain yang jelas (Dourman & Karel, 2013). Keluhan yang dialami pasien pasca stroke seperti keluhan secara fisik dapat berupa kelumpuhan, melemahnya respon pada saraf, sulit untuk berbicara, gangguan mata, melemahnya kemampuan otot, rambut rontok dan tubuh mengalami lemas, keluhan secara mental atau psikososial dapat berupa depresi, stress, perubahan peran dan merasa terasingkan.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, prevalensi stroke di seluruh dunia mencapai 33 juta jiwa dengan 16,9 juta jiwa mengalami gejala stroke, dari jumlah tersebut 5 juta jiwa meninggal dan 5 juta jiwa mengalami cacat. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan, bahwa prevalensi stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya umur yang dikaitkan dengan proses penuaan dimana semua organ tubuh mengalami kemunduran fungsi (Meo *et al*, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2018) kasus stroke tertinggi adalah di kabupaten Bangli (1,8%), kedua Kabupaten Denpasar (1,7%).

Dampak penyakit stroke tersebut menyebabkan pasien mengalami *self care deficit* atau ketergantungan kepada orang lain dan membutuhkan bantuan keperawatan secara berkesinambungan agar secara bertahap pasien dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Pada umumnya penderita stroke

akan menjadi bergantung pada bantuan orang lain dalam menjalankan aktivitas kehidupannya sehari-hari (*activities of daily living/ADL*) seperti makan, minum, mandi, berpakaian dan sebagainya. Kemandirian dan mobilitas seseorang yang menderita stroke menjadi berkurang atau bahkan hilang. Berkurangnya tingkat kemandirian dan mobilitas pasien stroke berkaitan terhadap kualitas hidup (*quality of life*) yang dimilikinya (Sari, 2014).

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat kemandirian *activity daily living* dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf. Tujuan khusus penelitian ini yaitu, mengidentifikasi tingkat kemandirian *activity daily living* pada pasien pasca stroke di poliklinik saraf, mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien pasca stroke di poliklinik saraf, dan menganalisis hubungan tingkat kemandirian *activity daily living* dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Februari 2023 di Poliklinik saraf didapatkan jumlah pasien stroke yang berkunjung di Poliklinik Saraf pada bulan Desember 2022 sebanyak 230 kunjungan dan jumlah pasien 206 orang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang pasien pasca stroke yang sedang kontrol di poliklinik saraf didapatkan hasil kemandirian *activity daily living* sebanyak 6 orang (60%) memerlukan bantuan untuk naik turun tangga, mandi, ke toilet, satu orang (10%) pasien memerlukan bantuan untuk berjalan, dan 3 orang (30%) mengatakan dapat beraktivitas seperti biasa sedangkan untuk hasil kualitas hidup didapatkan sebanyak 7 orang (70%) mengatakan sering memiliki perasaan negatif seperti kesepian dan putus asa, merasa kurang dalam beraktivitas yang disebabkan rasa sakit fisik yang dialami dan sebanyak 3

orang (30%) mengatakan jarang memiliki perasaan negatif.

Berdasarkan pemaparan masalah dalam latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf.

2. Metode

Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan jenis penelitian *Cross Sectional*. Variable bebas pada penelitian ini adalah tingkat kemandirian *activity daily living* dengan variable terikat yaitu kualitas hidup. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah semua pasien pasca stroke yang rawat jalan di Poliklinik Saraf dengan rata-rata jumlah kunjungan per bulan sebanyak 206 pasien. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien pasca stroke yang mengalami kelemahan ekstremitas kurang dari 3 bulan. Jumlah sampel sebanyak 132 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang mengukur kemampuan *activity daily living* adalah *Barthel Index* (BI). Kuesioner ini disusun oleh Kamatara, (2013) yang terdiri dari 10 pertanyaan. Kuesioner pengukuran kualitas hidup menggunakan kuisisioner dari *World Health Organization Quality of Life-BREF* (WHOQOL-BREF) yang terdiri dari 26 item pertanyaan.

Hasil uji validitas kuesioner *activity daily living* menunjukkan nilai r hitung berada pada rentang 0,645–0,766 dengan r tabel= 0,632 sehingga dinyatakan *reliable*. Hasil uji validitas kuesioner kualitas hidup menunjukkan rentang r hitung 0,409–0,850

sehingga disimpulkan valid, hasil uji reliabilitas kuesioner *Barthel Index* telah diuji reliabilitasnya oleh Hidayati, (2018) dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha*=0,911 dan kuesioner *WHOQOL-BREF* telah dilakukan uji reliabilitas oleh Wardhani (2019) menggunakan *Coefficient Alpha Cronbach* dengan menghasilkan nilai $r= 0,8756$ maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel.

Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahap meliputi tahap editing, koding, *entry* dan tabulasi. Analisis yang digunakan yaitu univariat dan bivariat, dengan mengolah data dalam bentuk tabel.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Jenis Stroke, Kualitas Hidup dan Kemampuan ADL di Poliklinik Saraf.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	92 69,7
	Perempuan	40 30,3
	Jumlah	13 100
Usia	40-50 tahun	19 14,4
	51-60 tahun	37 28,0
	61-70 tahun	46 34,8
	71-80 tahun	30 22,7
	Jumlah	13 100
Pendidikan	SD	35 26,5
	SMP	17 12,9
	SMA	48 36,4
	Pendidikan Tinggi	32 24,2
	Jumlah	13 100
Pekerjaan	Pegawai negeri	17 12,9
	Pegawai swasta	20 15,2
	Wiraswasta	15 11,4
	Petani	17 12,9
	Tidak bekerja	63 47,7
	Jumlah	13 100

Jenis stroke	Non-hemoragik	13	100,0
	Jumlah	2	
		13	100
		2	

(Sumber: Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa jenis kelamin sebagian besar laki-laki yaitu sebanyak 69,7%, usia sebagian besar 61-70 tahun sebanyak 34,8%, pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 36,4%, sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 47,7% dan sebagian besar responden stroke non-hemoragik yaitu total keseluruhan 132 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Activity Daily Living* di Poliklinik Saraf

<i>Activity Daily Living</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berat	16	12,1
Mandiri	96	72,7
Ringan	20	15,2

Tabel 4. Hubungan Tingkat Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Saraf

ADL	Kualitas Hidup						Total	p-value	R	
	Baik		Cukup Baik		Buruk					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Ringan	12	12,2	8	44,4	0	0	20	15,2	0,001	0,32
Mandiri	86	87,8	10	55,6	0	0	96	72,7		
Berat	0	0,0	0	0,0	16	100,0	16	12,1		
Total	98	100	18	100	16	100	132	100		

(Sumber: Data Primer, 2023)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 132 responden, terdapat 86 responden memiliki kemampuan ADL kategori mandiri dengan kualitas hidup yang baik. Nilai *p-value* sebesar 0,001 dengan koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,327 (positif), hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara ADL dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke, dimana adanya hubungan yang berarah positif. Hal ini berarti bahwa

Jumlah	132	100
--------	-----	-----

(Sumber: Data Primer, 2023)

Dari 132 responden diperoleh sebagian besar responden memiliki kemampuan *activity daily living* kategori mandiri sebanyak 72,7%, ketergantungan ringan sebanyak 15,2% dan ketergantungan berat 12,1% (tabel 2). Sebagian besar responden memiliki kualitas hidup baik sebanyak 74,2%, cukup baik sebanyak 13,6% dan kualitas hidup buruk sebanyak 12,1% (tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup di Poliklinik Saraf

Kualitas Hidup	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	98	74,2
Cukup Baik	18	13,6
Buruk	16	12,1
Jumlah	132	100

(Sumber: Data Primer, 2023)

semakin baik kemampuan ADL, maka kualitas hidup akan lebih baik.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar subjek penelitian memiliki kemampuan *activity daily living* mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2018), Hubungan Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Dengan Kualitas Hidup Klien Pasca Stroke di Poli

Saraf RSD dr. Soebandi Jember. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien memiliki aktivitas kehidupan sehari-hari mandiri sebanyak 48 orang (57,1%). Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan dan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Pasien pasca stroke yang mempunyai ketergantungan sedang pasien ditunjukkan dengan kemampuan mereka yang dapat melakukan aktivitas meskipun masih ada aktivitas yang membutuhkan bantuan orang lain. Pada fase ini perlu diberikan bantuan dalam melakukan aktivitas yang dianggap pasien belum mampu melakukannya namun perlu dilatih agar bisa melakukannya secara mandiri (Widyawati, 2020).

Kualitas hidup merupakan keadaan individu dalam mendapat kepuasan dan kenikmatan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Saraf menunjukkan sebagian besar responden memiliki kualitas hidup baik. Penelitian ini sejalan dengan Elfira, (2019) Hubungan Kemandirian *Activities of Daily Living* Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke yang Mengikuti Rehabilitasi di RSUPH Adam Malik Medan. Hasil penelitian menunjukkan kualitas hidup responden diketahui bahwa 39,4% memiliki kualitas hidup baik. Setelah dilakukan analisa hubungan antara kedua variabel ditemukan bahwa terdapat hubungan kemandirian ADL dengan kualitas hidup pasien stroke yang mengikuti rehabilitasi, dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa semakin mandiri pasien stroke semakin baik kualitas hidupnya.

Pasien stroke yang tidak dapat melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri memerlukan motivasi untuk merespon psikologi dalam mengalami perubahan perilaku. Semakin tinggi dorongan diri

seseorang, akan mempercepat pemulihan pasca stroke dan peningkatan fungsi fisik, serta mengalami peningkatan kualitas hidup. Dukungan keluarga atau orang terdekat sangat penting untuk membuat pasien lebih optimis dalam kesembuhan penyakitnya. Pada saat pasien merasa ada yang peduli, tidak merasa kesepian akan mendapat kepuasan dalam kehidupannya, rehabilitasi akan semakin cepat, sehingga kualitas hidup meningkat (Ardiani, 2014).

Berdasarkan analisa data hasil penelitian di Poliklinik Saraf diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan ADL kategori mandiri mempunyai kualitas hidup yang baik. adanya hubungan yang signifikan antara ADL dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke, dimana adanya hubungan yang berarah positif. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Damayanti (2022), *Hubungan Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Dengan Kualitas Hidup Penderita Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang* dimana hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar kemandirian *Activity Daily Living* responden termasuk ke dalam kategori ketergantungan sedang (37,3%) dan mayoritas memiliki kualitas hidup pada kategori baik (82,7%) dan terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian *activity daily living* dengan kualitas hidup penderita pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang semakin meningkatnya kemandirian *activity daily living* maka kualitas hidup penderita pasca stroke juga turut menjadi lebih baik. Bagi penderita pasca stroke beserta keluarga diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kemandirian ADL supaya kualitas hidup penderita menjadi lebih baik

Activity Daily Living menjadi dasar bagi pasien stroke melalui proses pemulihan dan latihan pasien dapat hidup mandiri

dimasyarakat tanpa ketergantungan penuh pada keluarga. Latihan *Activity Daily Living* menjadi dasar yang penting dilakukan mencakup evaluasi kemampuan fisik untuk menunjang pasien dalam hidup mandiri dalam meningkatkan aktualisasi diri dimasyarakat, diharapkan dengan kemandirian *activity daily living* meningkat maka percaya diri meningkat dan kualitas hidup yang baik akan dicapai (Argitha, 2011).

5. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah semakin meningkatnya kemandirian *activity daily living* maka kualitas hidup penderita pasca stroke juga membaik.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL) Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke". Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan sejak awal sampai terselesainya penelitian ini, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, peneliti menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak rumah sakit dan seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Alajbegovic, A. (2014). Post Stroke Depression. *Journal Of The Academi Of Medical Sciences*, 68(1), 118–217.
- Alvionita Damayanti, (2022). *Hubungan Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Dengan Kualitas Hidup Penderita Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang*.
- Ardiani, (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Taman Sari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan*, 9(1).
- Dourman & Karel. (2013). *Waspada Stroke Usia Muda*. Jakarta, Cerdas Sehat.
- Elfira, (2019). *Hubungan Kemandirian Activities of Daily Living Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke yang Mengikuti Rehabilitasi di RSUPH Adam Malik Medan*.
- Endriyani, L. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activities of Daily Living Pasien Post Stroke di RSU PKU Muhammadiyah Bantul. *STIKES Aisyiyah Yogyakarta*, 2.
- Hidayati, (2018). Hubungan Pemenuhan Aktivitas Kehidupan Sehari-hari (AKS) Dengan Kualitas Hidup Klien Pasca Stroke Di Poli Saraf RSD dr.Soebandi Jember. *Skripsi*, 1(1), 1–121.
- Kamatara, (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kemampuan Melakukan Activity Daily Living Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Saraf BLUD Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2013*. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala.
- Linggi, E. B., Karolina Alfani, and M. L. (2018). Hubungan activity Daily Living (ADL) Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Ruang Fisioterapi RSUP.DR.Wahidin Sudirohusodo Makasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(6), 675–680.
- Mustapa, A. R. (2022). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Aloeisaboe Kota Gorontalo* (Issue 8(5)).

- Nabila, A. (2019). *Gambaran Senam Jantung Sehat Dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Yang Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Wilayah Kerja Puskesmas Dau Kabupaten Malang*. Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Pratidhina, N. Y. (2016). Hubungan Spiritual Well Being (SWB) dengan Quality of Life (QOL) Pasien Stroke di RSUD Pandan Arang Boyolali. In *Skripsi*. STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Sari, R. K. (2014). *Kemandirian Pemenuhan Kebutuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Penderita Stroke Di Poli Syaraf Rumah Sakit Abdoer Rahem Situbondo*. 53(9), 1689–1699.
- Setyani, N. D., Asih, S. W., & Rhosma, S. D. (2016). Hubungan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) Dengan Kualitas Hidup Lansia Di UPT Pslu Jember. *Jurnal of Undergraduate Thesis*, 1–12. <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/944>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tatali, dkk. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian Activity Daily Living (ADL) pada pasien stroke pasca stroke di POLIKLINIK KASIH MANADO. *E-Journal Keperawatan*, 6.
- Wardhani, I. (2019). *Hubungan Kemandirian Dalam Activity Daily Living (ADL) Dengan Kualitas Hidup Lansia*. Jombang: STIKes Insan Cendekia Medika.
- Widyawati, (2020). *Hubungan Kemandirian Beraktivitas Sehari-Hari Dengan Kualitas Hidup Penderita Pasca Stroke*.
- World Health Organization. (1997). *WHOQOL-BREF US English Version*. <http://depts.washington.edu/seaqol/WHOQOL-BREF>
- Yulianto, A. (2017). *Mengapa Stroke Menyerang Usia Muda? (C. Farmadiani, Ed.; Cetakan kedua)*. Yogyakarta: Javalitera.